

MODEL PENGEMBANGAN PROGRAM WIRAUSAHA MAHASISWA INTEGRATIF DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Tri Murwaningsih

Universitas Sebelas Maret

Email: murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan kewirausahaan mahasiswa menjadi fokus penting pada era yang sangat kompetitif. Lulusan perguruan tinggi harus siap kerja dengan cara membuka peluang usaha sendiri, tidak hanya menunggu untuk menjadi pegawai. Artikel ini mendeskripsikan tentang model pengembangan program wirausaha di Universitas Sebelas Maret dengan tujuan untuk memberikan bekal bagi lulusan untuk dapat bekerja secara mandiri. Dalam model pengembangan ini ada tiga aspek yaitu input, proses dan output. Input yang didalamnya adalah mahasiswa yang punya motivasi dan potensi untuk berwirausaha. Proses pengembangan program wirausaha dapat dilakukan melalui berbagai program yaitu mengikuti perkuliahan kewirausahaan, mengikuti PKM, diklat PMW dan KKN tematik. Proses ini dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan pembukaan usaha oleh klinik konsultasi bisnis. Dalam pelaksanaan program ini harus ada sinergi antara pusat/unit yang saling terintegrasi yaitu Bidang III Kemahasiswaan, CDC (Career Development Center), P3MKU, PPKWU, UP.KKN, Inkubator Bisnis (Klinik Konsultasi Bisnis) di PS-KUKM dan Badan pengembangan Usaha (BPU). Outputnya adalah terlahirnya wirausaha muda perguruan tinggi.

Kata kunci : model program, wirausaha mahasiswa, integratif

PENDAHULUAN

Tahun 2015 ini, Indonesia sudah mulai memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Konsekwensinya, Indonesia akan bersaing dengan negara-negara ASEAN dalam segala bidang, terutama bidang Sumber Daya Manusia. SDM merupakan faktor penting dalam pembangunan, untuk itulah perlu dikembangkan semaksimal mungkin agar dapat berkompetisi di negeri sendiri dan di negeri orang lain, terutama ASEAN.

Perguruan tinggi sebagai institusi penghasil tenaga kerja perlu muai berbenah diri. Hal ini dikarenakan selama ini banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak dapat terserap di dunia kerja atau menjadi pengangguran terdidik. Yang dimaksud pengangguran terdidik ialah seseorang yang telah menyelesaikan di jenjang pendidikan tertentu tetapi belum dapat memperoleh pekerjaan. Berdasarkan informasi dari BPS, tercatat 7,4 juta atau 47,81 persen dari total angka pengangguran nasional per pebruari 2015 dan kenaikan pengangguran sebagian karena lulusan sarjana yang tidak terserap. Ada beberapa penyebab lulusan perguruan tinggi tidak dapat bersaing di dunia kerja yang kompetitif, antara lain:

1. Sistem pendidikan yang lebih banyak berfokus pada aspek pengetahuan, belum banyak dibekali dengan aspek psikomotorik, afektif dan praktek lapangan. Kurikulum yang diterapkan di perguruan tinggi belum dapat bisa memberikan standar kelulusan yang mampu untuk bersaing di dunia kerja. Meskipun sekarang sudah ada perkembangan dengan adanya KKNI, namun pelaksanaannya belum maksimal.
2. Kompetensi dan kualitas lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. *Link and Macth* masih belum maksimal. Terkadang perguruan tinggi kurang memperhatikan kebutuhan pasar tenaga kerja yang semakin kompleks.
3. Masih minimnya sarana dan peasarana atau fasilitas pendidikan. Salah satu cara meningkatkan kompetensi mahasiswa adalah banyaknya kegiatan praktek. Namun hal ini terkendala dengan sarana dan prasarana yang belum memadai. Mahasiswa tidak dapat melakukan praktek atau simulasi dengan maksimal.
4. Mahalnya biaya pendidikan yang tidak dibarengi dengan pembekalan maksimal pada mahasiswa untuk siap di dunia kerja.

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dan dapat meminimalisir pengangguran adalah dengan bekal berwirausaha. Di jenjang Pendidikan Tinggi, mahasiswa harus dipacu untuk dibekali tentang berwirausaha, sehingga mahasiswa tidak hanya menunggu untuk mendapatkan pekerjaan, namun setelah lulus dari pendidikannya, maka dapat membuka usaha sesuai dengan kompetensi dan potensinya. Hal ini juga berdampak pada peluang membuka pasar tenaga kerja.

Wirausaha adalah mereka yang ingin mencapai sesuatu dengan rasa tanggungjawab dan sanggup menanggung resiko pribadi serta mampu bekerja keras dan cekatan karena berorientasi ke masa depan hingga pintar mengatur waktu maupun orang dan senang menerima umpan balik karena optimis akan berhasil dalam upayanya CengHar Abdurrahman (2007:16).

Ciri-ciri seorang wirausaha meliputi:

1. Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya;
2. Berperilaku pemimpin;
3. Memiliki inisiatif, keuletan, kegigihan dan dorongan berprestasi;
4. Kreatif dan inovatif;
5. Mampu bekerja keras;
6. Berpandangan luas dan memiliki visi ke depan;
7. Berani mengambil risiko yang diperhitungkan;
8. Tanggap terhadap saran dan kritik. Hal 3 Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (Pedoman PMW 2015)

PENGEMBANGAN WIRUSAHA MAHASISWA DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Universitas Sebelas Maret sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang berkembang cukup pesat, mulai berbenah dalam mengantisipasi adanya pengangguran terdidik. Kegiatan wirausaha mahasiswa mulai digalakkan. Ada beberapa bidang/pusat studi/unit yang terlibat dalam memberikan bekal kepada mahasiswa agar setelah lulus dapat menjadi wirausahawan yang handal. Pengembangan dan pembinaan pada mahasiswa yang fokus menggeluti kewirausahaan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Bidang/Pusat studi/unit yang terlibat antara lain:

1. Bidang III Kemahasiswaan

Bidang III Universitas Sebelas Maret mengurus tentang kemahasiswaan. Di bidang III ini ada 2 bagian yaitu bidang layanan kesejahteraan dan bidang layanan minat, bakat, penalaran. Adapun misi bidang III kemahasiswaan adalah:

- a. Menyelenggarakan/melaksanakan kegiatan dan layanan kesejahteraan mahasiswa, yang meliputi layanan kesejahteraan mahasiswa serta penunjang pendidikan dan pembinaan karier mahasiswa.
- b. Menyelenggarakan/melaksanakan kegiatan dan layanan minat dan penalaran mahasiswa, yang meliputi pembinaan minat dan penalaran mahasiswa serta informasi dan fasilitas mahasiswa.

Tujuan Bidang III kemahasiswaan adalah :

- a. Menyusun rencana, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Biro Administrasi Kemahasiswaan.
- b. Merumuskan dan Memutuskan Kebijakan Teknis di bidang administrasi kemahasiswaan dan menyusun petunjuk pelaksanaan pembinaan kemahasiswaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai pedoman kerja.

2. Career Development Center (CDC)

CDC UNS didirikan untuk mengupayakan peningkatan keterserapan lulusan di pasar kerja. Selain itu, melalui CDC UNS diharapkan informasi-informasi berbagai lowongan pekerjaan dapat diakses oleh para lulusan UNS. Upaya membekali kompetensi lulusan melalui berbagai pelatihan dan program magang serta upaya-upaya lain dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan UNS juga menjadi perhatian keberadaan CDC UNS ini. Untuk itu program kerja yang ada di CDC UNS meliputi:

- a. Program pelayanan informasi karir CDC-UNS
- b. Program pelatihan dan pengembangan karir CDC-UNS
- c. Program pelayanan rekrutmen CDC-UNS
- d. Program bimbingan dan konsultasi karir CDC-UNS

- e. Program pengembangan dan kerjasama CDC-UNS
- f. Program *tracer study* CDC-UNS

3. Pusat Pengembangan dan Pelayanan Mata Kuliah Umum (P3MKU)

Materi mata kuliah umum kewirausahaan di UNS menggunakan buku sumber pembelajaran tentang ilmu dasar di bidang kewirausahaan yang meliputi (1) pendahuluan, (2) sikap mental wirausaha, (3) pengembangan diri, (4) kepemimpinan, (5) manajemen sumber daya manusia, (6) etika bisnis, (7) teknik negoasiasi bisnis, (8) bentuk-bentuk badan usaha di Indonesia, (9) studi kelayakan usaha. (2014:iii)

4. Pusat pengembangan kewirausahaan (PPKWU)

Pusat Pengembangan Kewirausahaan (selanjutnya disingkat PPKwu) merupakan salah satu pusat dibawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret Surakarta yang bergerak dalam bidang pengembangan kewirausahaan dan bisnis bagi civitas akademika dan masyarakat.

Dalam rangka mengupayakan efisiensi kelembagaan Universitas Sebelas Maret, maka berdasarkan SK Rektor No. 649A/J.27/KP/2004 tanggal 30 Oktober 2004 tentang Pembentukan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret, maka LPM UNS berintegrasi ke dalam Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), dan Pusat Pengembangan Kewirausahaan (PPKwu) menjadi salah satu pusat dalam kelembagaan LPPM.

Meskipun beberapa kali terjadi perubahan ditingkat kelembagaan, namun PPKwu tetap eksis dan konsisten dengan visi dan misinya dalam pengembangan kewirausahaan dan bisnis.

Fungsi PPKwu

Dalam melaksanakan programnya PPKwu selalu berusaha menjalankan fungsinya di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian dan pengembangan budaya kewirausahaan secara simultan.

a. Fungsi Pendidikan

Melakukan pendidikan dan pelatihan untuk:

- 1) Mengembangkan potensi jiwa wirausaha civitas akademika dan masyarakat
- 2) Menciptakan wirausaha baru bagi civitas akademika dan masyarakat
- 3) Mengembangkan UMKM

b. Fungsi Penelitian

Melakukan riset di bidang kewirausahaan dan bisnis untuk:

- 1) Mengkaji dan menemukan berbagai instrumen pengembangan potensi jiwa kewirausahaan
- 2) Mengkaji dan menemukan model-model pembinaan dan pengembangan usaha bagi civitas akademika dan UMKM
- 3) Mengkaji dan menemukan teknologi yang bermanfaat bagi pengembangan bisnis
- 4) Mengenali profil (spesifikasi, kebutuhan dan permasalahan) wirausaha baru dan UMKM

c. Fungsi Pengabdian

- 1) Memberikan layanan pelatihan, pemagangan, informasi, pendampingan dan inkubasi di bidang kewirausahaan bagi civitas akademika, wirausaha baru dan UMKM
- 2) Memberikan layanan introduksi teknologi untuk pengembangan bisnis

d. Fungsi Pengembangan

Pengembangan budaya kewirausahaan dalam belajar dan bekerja bagi warga kampus dan masyarakat.

5. Unit Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (UP.KKN)

UP.KKN adalah salah satu unit yang ikut andil dalam mendukung kegiatan wirausaha mahasiswa. Sebagian besar program KKN tematik lebih mengaah pada meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha.

6. Pusat Studi pendampingan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PSP-KUKM)

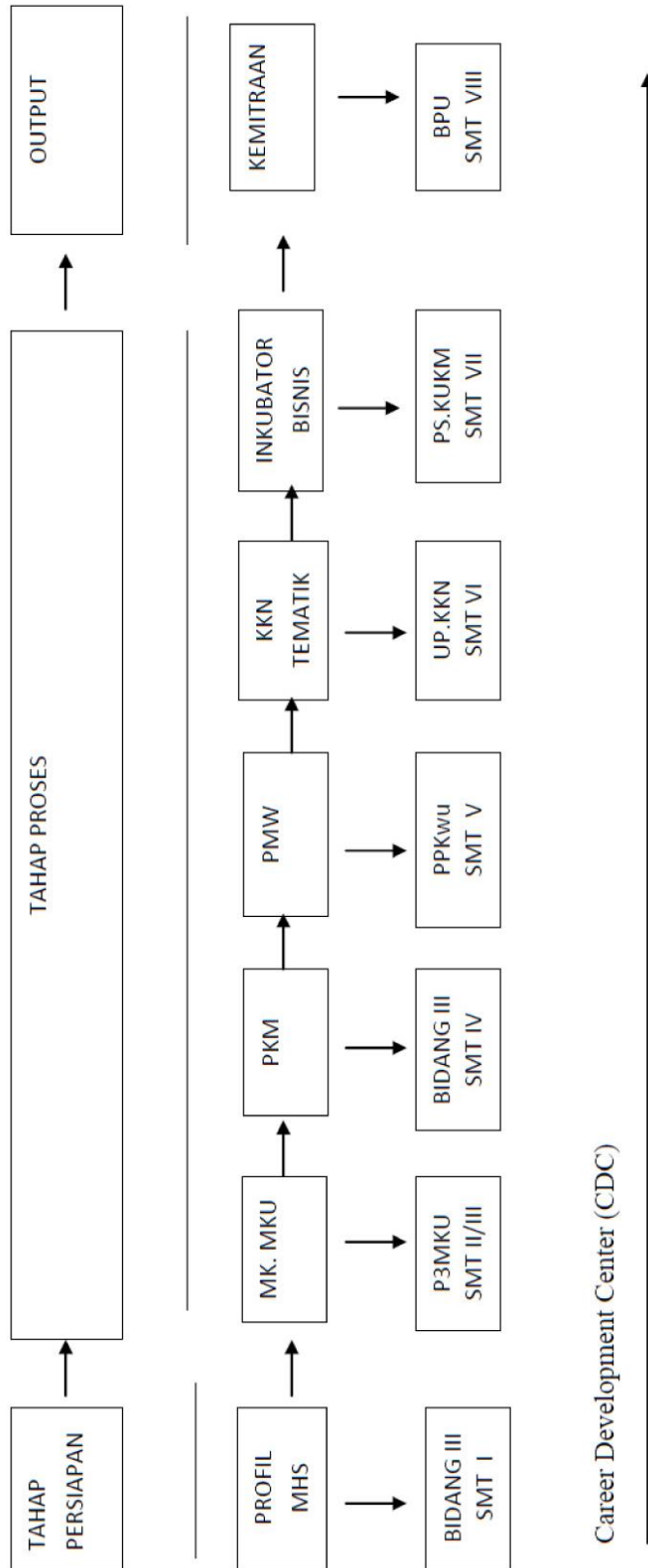
Memperhatikan isi UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang didalamnya antara lain memberikan amanat untuk melakukan pemberdayaan dan pengembangan usahanya. Kementerian Koperasi dan UKM bekerjasama dengan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS Solo) sepakat untuk mengembangkan Pusat Studi dan Pendampingan Koperasi, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PSP-KUMKM).

7. Badan Pengembangan Usaha (BPU)

Badan Pengembangan Usaha pada awal berdirinya bernama Unit Pengembangan Usaha (UPU). Unit ini sebagai unit yang diharapkan dapat memperoleh income generating bagi lembaga. Ada beberapa usaha yang sudah dilakukan oleh BPU ini 6 usaha mandiri, antara lain: Sebelas Maret Tour and Travel, UNS Bookstore, UNS Managed Care Medical Center, Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSdiklat), Asrama Mahasiswa, dan Pusat Pengembangan Bisnis (Pusbangbis).

MODEL PENGEMBANGAN PROGRAM WIRAUSAHA INTEGRATIF

Dalam model pengembangan program wirausaha integratif ada beberapa tahapan dan sinergi antara lembaga, pusat studi dan unit yang ada di Universitas Sebelas Maret. Sinergi dan integrasi aktifitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Tahapan dalam model pengembangan program wirausaha integratif:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini adalah tahap untuk memperoleh informasi tentang bakat, minat dan penalaran yang dimiliki mahasiswa. Melalui angket atau kuesioner yang sudah dipersiapkan oleh bidang III dan unit CDC, mahasiswa diminta untuk mengisi sejumlah informasi tentang potensi yang dimiliki terutama potensi wirausaha. Adanya informasi tentang budaya wirausaha yang dimiliki mahasiswa akan sangat membantu untuk identifikasi mahasiswa yang mempunyai semangat berwirausaha, mahasiswa yang sudah memulai wirausaha dan mahasiswa yang sama sekali belum berminat dalam berwirausaha. Setelah diolah, informasi ini akan diberikan kepada semua jurusan/program studi untuk dapat membantu dalam proses berikutnya. Kuesioner ini diberikan pada saat mahasiswa baru melaksanakan orientasi dan yang bertanggungjawab untuk memperoleh dan mengolah informasi ini adalah kolaborasi antara bidang III kemahasiswaan dan Career development center (CDC). Kegiatan ini dilaksanakan pada Semester I.

2. Tahap Pelaksanaan/Proses

Dalam tahap pelaksanaan, dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Perkuliahan Kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Mahasiswa dibekali tentang pengetahuan kewirausahaan. Namun kalau dianalisis secara mendalam mata kuliah lebih belum banyak memberikan bekal secara praktek maupun kemampuan afektif untuk membekali sebagai modal bagi mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini disebabkan kebanyakan mahasiswa hanya menghafal materi bukan mulai mempraktekkan sehari-hari apa yang dipelajari. Perlu ada kajian materi agar dalam perkuliahan ini betul-betul dapat membekali mahasiswa untuk siap memulai berwirausaha. Informasi awal tentang potensi mahasiswa yang berminat dalam berwirausaha dapat sebagai acuan dalam pengembangan jiwa wirausaha selama perkuliahan. Yang bertanggungjawab untuk melaksanakan kajian dan pengembangan materi adalah Pusat Pengembangan dan Pelayanan Mata Kuliah Umum (P3MKU) di LPPMP. Kegiatan ini dilaksanakan semester II atau III

b. Kegiatan Program Kreatifitas Mahasiswa

Sebagai bentuk aplikatif dari matakuliah kewirausahaan, mahasiswa diminta untuk mengikuti program kreatifitas mahasiswa (PKM) yang dikelola oleh bidang III (Kemahasiswaan). Mahasiswa diminta untuk membuat proposal kompetitif untuk meraih dana dan memulai belajar berwirausaha sesungguhnya meskipun dalam skala kecil. Mahasiswa dapat diarahkan untuk memilih program kreatifitas sesuai dengan potensinya. Kegiatan ini dilaksanakan semester III.

c. Program Mahasiswa Wirausaha

PMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (entrepreneurship) berbasis Ipteks kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (mindset) dari pencari kerja (job seeker) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (job creator) serta menjadi calon/pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Program ini juga bertujuan mendorong kelembagaan atau unit kewirausahaan di perguruan tinggi agar dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi. Yang bertanggungjawab tentang program mahasiswa wirausaha (PMW) adalah Pusat Pengembangan Kewirausahaan (PPKwu). Kegiatan ini dilaksanakan pada semester IV dan V.

d. KKN Tematik

Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh mahasiswa adalah KKN tematik, artinya ada tema-tema tertentu yang diusung oleh mahasiswa disuatu desa. Tema tentang peningkatan perekonomian pedesaan menjadi tema yang menarik bagi mahasiswa sebagai ajang dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha. UP.KKN selalu memonitor jalannya kegiatan KKN agar dapat terarah sesuai dengan tujuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester VI.

e. Klink konsultasi Bisnis/Inkubator Bisnis

Mahasiswa yang benar-benar berminat dalam berwirausaha, setelah memperoleh berbagai pengetahuan dan praktek perlu mendapatkan pendampingan dalam inkubator bisnis dalam mempersiapkan usaha yang akan dijalankan. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester VII

3. Tahap akhir/output

Tahap akhir proses pengembangan wirausaha mahasiswa adalah adanya jalinan mitra/kerjasama antara mahasiswa dengan Badan Pengemangan Usaha yang dimiliki oleh Universitas Sebelas Maret. BPU dapat sebagai pembina dan monitoring usaha yang dilakukan oleh mahasiswa. Akhirnya akan muncul wirausaha-wirausaha handal lulusan perguruan tinggi yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang wirausaha dan pernah praktek membuka usaha, meskipun secara kecil-kecilan. Para lulusan tidak menggantungkan pekerjaan pada pemerintah, akan tetapi dapat membuka usaha sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester VIII.

KESIMPULAN

Tahapan yang harus dilalui oleh mahasiswa untuk menjadi wirausahawan handal tidaklah mudah, namun dengan adanya pengalaman belajar secara berkelanjutan selama perkuliahan mulai dari semester I sampai semester VIII, maka sangat mungkin lulusan perguruan tinggi menjadi handal dalam berwirausaha dan membuka lapangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Asri Laksmi Riani dkk. 2014. Dasar-dasar kewirausahaan. UNS Press.

CengHar Abdurrahman. 2007. Cara kerja generasi entrepreneur dunia. Taheya-Yogyakarta

<http://www.indopos.co.id/2015/06/tingkat-pengangguran-sarjana-di-indonesia-terus-naik.html>

<http://www.news.padek.co/detail/a/9820>

<http://bisnis.liputan6.com/read/2226394/bps-jumlah-pengangguran-di-indonesia-berkurang>

Pedoman PMW 2015 <http://dikti.go.id/blog/2015/02/27/pedoman-program-mahasiswa-wirausaha-pmw-tahun-2015/>

<http://www.bps.go.id/brs/view/id/1139>

<http://ppkwu.lppm.uns.ac.id/personalia/>

<http://mawa.uns.ac.id/profil>

<http://uns.ac.id/id/uns-update/uns-targetkan-miliki-10-usaha-mandiri-pada-2015.html>